



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial  
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



## STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI KARET PADA MUSIM HUJAN DI NAGARI TANJUNG BONAI AUR SELATAN, KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG

### *Livelihood Strategy Of Rubber Farmers In The Rain Season At Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency*

Yelfi Novita Sari<sup>1</sup>, Nuraini Budi Astuti<sup>2</sup>, Devi Analia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

<sup>3</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden: yelvinovita3011sp@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur selatan dan menganalisis strategi penghidupan petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan pada musim hujan. Penelitian ini menggunakan metode survey. Analisis data yang digunakan untuk adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan berada dalam kategori sedang dengan nilai 53,55%. Aset penghidupan tertinggi adalah sumber daya fisik yaitu dengan persentase 59,4% dengan kriteria sedang dan terendah adalah Sumber daya alam dengan nilai 43,05% dengan kriteria tidak baik. Sumber daya keuangan 54,83% dengan kriteria sedang, nilai sumber daya sosial 57,75 dengan kriteria sedang dan nilai sumber daya manusia 55,5% dengan kriteria sedang. Strategi penghidupan di musim hujan paling banyak dilakukan petani karet adalah peningkatan hasil dengan intensifikasi lahan pertanian dengan cara pembersihan lahan usahatani karet yaitu sebanyak 77,5%. Strategi ekstensifikasi dilakukan dengan menjadi buruh sebanyak 32,5% dan strategi diversifikasi dengan menjadi pengumpul pasir dan menangkap ikan sebanyak 20%. Sedangkan pilihan strategi migrasi tidak menjadi pilihan petani karet Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan Pada musim hujan.

**Kata Kunci:** petani karet, strategi penghidupan, aset penghidupan.

#### Abstract

*This study aims to describe the household characteristics of rubber farmers in southern Tanjung Bonai Aur Nagari and analyze the livelihood strategies of rubber farmers in Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan during the rainy season. This study uses a survey method. The data analysis used for this research is quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the household characteristics of rubber farmers in Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan were in the medium category with a value of 53.55%. The highest livelihood assets are physical resources with a percentage of 59.4% with moderate criteria and the lowest is natural resources with a value of 43.05% with poor criteria. Financial resources are 54.83% with moderate criteria, the value of social resources is 57.75 with moderate criteria and the value of human resources is 55.5% with moderate criteria. The livelihood strategy in the rainy season is mostly done by rubber farmers, namely increasing yields by intensifying agricultural land by clearing rubber farming land as much as 77.5%. The extensification strategy was carried out by becoming a laborer as much as 32.5% and the diversification strategy by becoming a sand collector and catching fish as much as 20%. Meanwhile, the choice of migration strategy is not the choice of rubber farmers in Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan During the rainy season.*

**Keywords:** rubber farmers, livelihood strategies, livelihood assets.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Banyak penduduk yang hidup dengan mengendalikan komoditas penghasil getah ini. Dari 19 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Sijunjung merupakan kabupaten dengan penghasil karet terbanyak dengan total produksi karet adalah 48.196,00 ton pertahun dan untuk luas lahan, Kabupaten Sijunjung merupakan kabupaten terluas kedua setelah kabupaten dharmasraya yaitu 34.158,00 Ha. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2020).

Menurut Turasih (Turasih, 2012), pertanian tidak hanya sebagai usaha bagi petani, namun merupakan cara hidup (*way of life*) sehingga tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja tapi aspek sosial dan kebudayaan. Demikian juga di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, status penguasaan lahan, produksi dan harga karet yang berlaku akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dan hal ini akan menyebabkan petani menentukan pilihan strategi penghidupan selain pertanian karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dilakukan petani karet saat pendapatan yang diterima dari usahatani karet belum mampu memenuhi kebutuhan rumahtangga petani karet.

Cuaca yang tidak menentu membuat petani karet menjadi waspada. Berdasarkan data dari BMKG di Kecamatan Sumpur Kudus yaitu pada periode bulan Oktober-November-Desember merupakan periode bulan dengan jumlah hari hujan terbanyak. Hal ini tentu akan mempengaruhi kehidupan petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan. Sehingga petani memilih alternatif pekerjaan lain untuk tetap memperoleh pekerjaan pada musim hujan.

Hal ini karena, pada musim panas produksi getah karet yang dihasilkan dapat meningkat karena getah

yang dihasilkan merupakan hasil sampingan yang diproduksi oleh pohon karet untuk beradaptasi pada musim panas sehingga getah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sedangkan getah yang dihasilkan pada musim hujan akan menghasilkan kualitas yang kurang baik. Getah yang dihasilkan pada musim hujan mengandung banyak air sehingga getah menjadi rusak dan harga jual menurun. Hujan yang turun pada pagi hari akan menggagalkan kegiatan penyadapan dan menurunkan produksi bahkan beresiko serangan penyakit yang akan menyebabkan karet tidak bisa disadap lagi karena getah tidak keluar dan bercak-bercak yang pada akhirnya bisa mati serta munculnya penyakit jamur (Siagian, 2015).

Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan petani karet adalah dengan pendekatan tertentu untuk menopang penghidupan petani. Salah satunya adalah dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan, yaitu pendekatan yang didalamnya masyarakat yang mengoptimalkan penggunaan aset yang ada untuk memenuhi penghidupan yang layak. Aset penghidupan adalah segala sesuatu yang yang berharga atau merupakan kumpulan modal yang dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Aset tersebut terdiri atas aset alam, aset fisik, aset sosial, aset keuangan dan aset manusia ( DFID, 1999).

Oleh karena itu penting bagi rumah tangga untuk membangun ketahanan (strategi penghidupan) untuk kondisi tersebut, sehingga mereka mampu mengatasi goncangan atau kondisi tersebut yang dapat terjadi kapan saja (Andersen, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur selatan (2) Menganalisis strategi penghidupan petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019), dengan alasan karena Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan memiliki luas lahan pertanian karet terluas yang ada di kecamatan Sumpur Kudus yaitu 455 Ha. Penduduk di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan merupakan Penduduk yang memperoleh pendapatan pokoknya berasal dari tanaman karet sehingga karet merupakan satu-satunya sumber pendapatan utama di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan. Penelitian ini dilaksanakan

Menurut (Nalendra, 2021), rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

N = ukuran atau jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = presisi yang diharapkan (15%)

Maka dari itu didapatkan,  $n = 373 / (1+373 (0,15)^2) = 39,8$  dibulatkan menjadi 40 responden. Serta, besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan *proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nagari	Populasi	Sampel
1.	Pincuran VII	65	$65.40/373=7$
2.	Aur Seriau	140	$140.40/373=15$
3.	Payolaweh	30	$30.40/373=3$
4.	Kuok	50	$50.40/373=5$
5.	Puntian	88	$88.40/373=10$
	Jumlah	373	40

selama satu bulan yaitu 10 Januari sampai 10 Februari 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penafsiran data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya (Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, 2009). Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang diperoleh dari tempat tertentu yang dilakukan dengan pengumpulan data (Bahrun, dkk 2017).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *slovin*. Rumus slovin digunakan dalam menentukan ukuran sampel minimal jika populasi tidak diketahui secara pasti (Nalendra, 2021).

$$n_i = \frac{N_i.n}{N}$$

Keterangan :

N<sub>i</sub> = Jumlah responden desa ke-i

N<sub>i</sub> = Jumlah sub populasi desa ke-i

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk

menjawab tugas penelitian pertama yaitu untuk mengetahui aset yang penghidupan petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tugas penelitian kedua yaitu untuk mengetahui strategi penghidupan petani karet pada musim hujan.

Adapun variabel yang diamati untuk tujuan pertama merujuk kepada konsep DFID dalam (Saleh, 2014), yang mengatakan bahwa terdapat lima kategori modal atau aset penghidupan yaitu, modal manusia (*human capital*), modal alam (*natural capital*), modal keuangan (*financial capital*), modal sosial (*social capital*) dan modal fisik (*physical capital*). Pertama peneliti mengidentifikasi dan merumuskan indikator untuk aset penghidupan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Kemudian penilaian aset tersebut digambarkan melalui diagram radar pentagon. Setiap variabel diberi bobot nilai dan disesuaikan dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Dari setiap jawaban responden, selanjutnya diberikan skor 1 sampai dengan 5 dengan asumsi bahwa semakin besar skor, maka semakin besar pula aset penghidupannya.

Selanjutnya untuk menyamakan bobot perhitungan dan memudahkan interpretasi, hasil skoring dikonversi kedalam bentuk persentase. Persentase ini dihitung dengan cara membagi skor aspek dengan skor total dikali 100%. Kemudian nilai inilah yang akan menjadi input kedalam pentagonal aset sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk aset segilima dari petani karet di lokasi penelitian.

Tabel 2. Kriteria aset penghidupan

No	Nilai persentase (%)	Kriteria
1.	20-35%	Sangat tidak baik
2.	36-51%	Tidak Baik
3.	52-67%	Sedang
4.	68-83%	Baik
5.	84-100%	Sangat baik

Untuk tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan bagaimana strategi penghidupan petani karet. Adapun variabel yang diamati penulis merujuk

kepada Scoones dalam Utami (Utami, 2020), yang mengklasifikasikan strategi penghidupan kedalam tiga golongan, yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab masalah yang diteliti dengan meneliti suatu individu, kelompok maupun suatu kejadian (Sugiono, 2016). Analisa deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan petani karet untuk memenuhi kebutuhannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum daerah penelitian

Secara geografis Kabupaten Sijunjung berada pada 0° 18' 43" Lintang Selatan (LS) sampai 1° 41' 46" (LS) dan 100° 37' 40" Bujur Timur (BT) sampai 101° 30' 52" Bujur Timur (BT). Secara administratif Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan adalah salah satu dari sebelas Nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Jarak Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan dari ibu kota Kabupaten Sijunjung adalah ± 30 Km. Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan berpenduduk sebanyak 2.268 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.169 jiwa dan perempuan 1.099.

Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan memiliki kondisi lereng yang bervariasi mulai dari dataran, perbukitan dan dataran *Alluvial*. Pada umumnya pola penggunaan lahan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan didominasi oleh lahan untuk perkebunan (karet, kakao, kopi, kelapa) seluas 478,5 Ha dan untuk hortikultura (manggis, durian, mangga, sirsak, jeruk, pepaya, cabe) seluas 11,5 Ha. Penggunaan lahan untuk persawahan seluas 300 Ha, tegalan seluas 125 Ha, pemukiman seluas 255 Ha, kolom seluas 5 Ha dan sisanya lahan hutan dan lahan yang belum diusahakan.

## Profil Petani Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan karakteristik pribadi antara lain, Nama, usia, jenis kelamin, alamat, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur tanaman karet, dan status pekerjaan bertani. Responden yang diambil di Nagari Tanjung Bonai Aur selatan tersebar di lima jorong yaitu sebanyak 40 KK.

Rentang usia responden terbanyak adalah pada rentang usia 33-45 tahun yaitu sebanyak 62,5%. Jumlah kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan didapatkan bahwa 95% berjenis kelamin laki-laki dan 5% berjenis kelamin perempuan. Rata-rata

Status pekerjaan petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan sebagian besar menjadikan usahatani karet sebagai pekerjaan utama dan ada pekerjaan sampingan

## Karakteristik Rumah Tangga Petani Karet

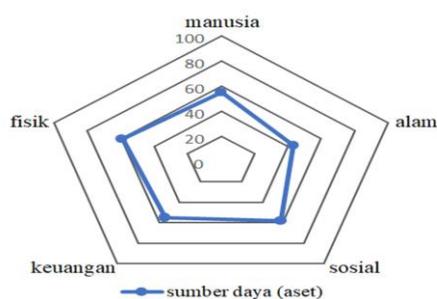
Pada penelitian ini karakteristik rumah tangga petani karet dilihat dari akses dan pengusahaan modal. Aset meliputi berbagai modal kapital (modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik) yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah gambaran kepemilikan aset petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

Tabel 3. Kondisi Sumber daya yang dimiliki Rumah Tangga Petani Karet Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Jenis Sumber Daya	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	Sumber daya manusia	2,775	55,5%	Sedang
2	Sumber daya alam	2,013	40,27%	Tidak baik
3	Sumber daya sosial	2,89	57,75%	Sedang
4	Sumber daya keuangan	2,741	54,83%	sedang
5	Sumber daya fisik	2,97	59,4%	Sedang
	total	2,678	53,55%	Sedang

jumlah tanggungan keluarga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan adalah rentang 3-5 orang tanggungan yang terdiri dari istri dan anak diluar kepala keluarga atau suami. Umur tanaman karet yang dimiliki oleh sebagian besar petani responden dalam penelitian ini berkisar antara 21-30 tahun,

## Sumber Daya (Aset) Petani Karet Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan



Gambar 1. Pentagon Aset Petani Karet Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

Beragam hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain yang dimiliki antar komponen sumber daya penghidupan tersebut di gambarkan dalam pentagon aset. Bentuk segilima dan garis yang saling menghubungkan dengan titik pusat di tengah bidang pentagon tersebut menggambarkan variasi tingkat kepemilikan dan akses masyarakat terhadap sumber daya (DFID, 1999). Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai aset rumah tangga petani karet yang terendah adalah sumber daya alam dengan persentase 40,27% dan yang tertinggi adalah aset sumber daya fisik dengan nilai 59,4%. Sedangkan untuk nilai sumber daya keuangan sebanyak 54,83%, sumber daya manusia 55,5% dan sumber daya sosial sebanyak 57,75%. Adapun kriteria

sumber daya yang dimiliki rumah tangga petani karet dapat dilihat pada tabel 3.

Umumnya nilai persentase aset petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa

Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan adalah sebagai berikut:

### *Sumber Daya Manusia*

Berikut adalah tabel kriteria yang menggambarkan

Tabel 4. Jumlah rumah tangga petani karet berdasarkan kepemilikan aset

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat tidak baik</b>	<b>Tidak baik</b>	<b>Sedang</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>Aset</b>					
Sumber daya manusia		8	28	4	
Sumber daya alam		23	12	4	1
Sumber daya sosial		17	14	9	
Sumber daya keuangan	5	3	26	6	
Sumber daya fisik		11	19	6	4

aset penghidupan yang memiliki nilai paling tinggi adalah sumber daya fisik yaitu dengan persentase 59,4% dengan kriteria sedang. Selanjutnya untuk nilai sumber daya terendah adalah nilai sumber daya alam dengan nilai 40,27% atau dengan kriteria tidak baik, sedangkan untuk nilai sumber daya keuangan 54,83% berada dalam kategori sedang, nilai sumber daya sosial 57,75 dengan kriteria sedang dan nilai sumber daya manusia 55,5% dengan kriteria sedang.

Secara umum rincian rumah tangga berdasarkan kriteria penilaian aset adalah sebagai berikut :

sumber daya manusia yang dimiliki rumah tangga petani karet.

Sumber daya manusia merupakan modal terpenting bagi rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kelangsungan penghidupannya.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja pada masing-masing rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan tergolong sedikit yaitu dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja. Kondisi kesehatan rata-rata dalam kondisi sehat dan tingkat pendidikan

Tabel 5. Kriteria Sumber Daya manusia petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

<b>No</b>	<b>Indikator sumber daya manusia</b>	<b>Persentase Skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Jumlah tenaga kerja	31,5%	Sangat Tidak baik
2.	Kondisi kesehatan	94%	Sangat baik
3.	Pendidikan	52,5%	Sedang
4.	Pengalaman berusahatani	54,5%	Sedang
5.	Keikutsertaan dalam pelatihan	45%	Tidak baik
	Total	55,5%	Sedang

Berasarkan tabel di atas dapat dilihat umumnya kepemilikan aset rumah tangga petani karet berada dalam kategori sedang. Namun ada 5 rumah tangga dimana sumber daya keuangannya berada dalam kategori sangat tidak baik. Adapun rincian hasil analisis kepemilikan kelima aset petani karet di

tenaga kerja rumah tangga petani karet sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Sebagian besar petani tidak mempunyai keterampilan khusus dan hanya mengandalkan pekerjaan utama sebagai petani karet. Sebanyak 20 orang atau 50% memiliki pengalaman bertani 20-31 tahun dan sebanyak 24

orang atau 60% petani karet pernah mengikuti pelatihan.

### *Sumber Daya Alam (Natural Capital)*

Dalam penelitian ini indikator mengenai sumber daya alam meliputi, luas lahan, status kepemilikan lahan, jumlah tanaman karet, luas lahan selain karet, ternak yang dimiliki dan sumber air tersedia. Berikut adalah tabel kriteria dari sumber daya alam yang dimiliki petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

Tabel 6. Kriteria Sumber Daya Alam Petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Indikator sumber daya alam	Persentase skor	Kriteria
1.	Luas lahan tanaman karet	41,5%	Tidak baik
2.	Jumlah batang tanaman karet	39%	Tidak baik
3.	Status pekerjaan	60%	Sedang
4.	Jenis tanaman yang diusahakan selain karet	20%	Sangat Tidak baik
5.	Luas lahan selain karet	23%	Sangat Tidak baik
6.	Jumlah ternak yang dimiliki	24,4%	Sangat Tidak baik
7.	Sumber air tersedia	74%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber daya alam berada dalam kategori tidak baik. hal ini ditandai dengan luas lahan karet dan jumlah tanaman

### *Sumber Daya Sosial (social Capital)*

Strategi penghidupan tidak hanya berbicara tentang kegiatan ekonomi, namun juga aspek sosiaial seperti keterlibatan masyarakat dalam organisasi sosial. Menurut (DFID, 1999), modal menunjukkan bagaimana rumah tangga memiliki interaksi dengan masyarakat lain di lingkungan sosialnya. Berikut adalah data sumber daya sosial yang dimiliki rumah tangga petani karet.

Berdasarkan tabel diatas sumber daya sosial petani

karet berada dalam kategori sedang yaitu dengan skor 57,75%. Sebanyak 60% petani tergabung dalam kelompok tani, dan umumnya petani tidak merasakan

Tabel 7. Kriteria Sumber Daya Sosial Petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Indikator sumber sosial	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	Tergabung dalam kelompok tani	41%	Tidak baik
2	Manfaat yang didapatkan dalam kelompok tani	49%	Tidak baik
3	Relasi dengan pedagang pengumpul	81,5%	Baik
4	Relasi dengan pedagang besar	59,5%	Sedang
Total		57,75%	Sedang

yang dimiliki hanya sedikit, untuk status pekerjaan umumnya sebagai pemilik sekaligus penggarap, jenis tanaman dan luas lahan yang diusahakan selain karet sangat sedikit dan jumlah ternak yang dimiliki juga sedikit. Sedangkan sumber air yang tersedia berada dalam kategori baik.

manfaat yang nyata dari adanya kelompok tani tersebut. Sedangkan untuk relasi dengan pedagang pengumpul berada dalam kategori baik dan relasi dengan pedagang besar berada dalam kategori sedang.

**Sumber Daya Keuangan (Financial Capital)**

Modal keuangan merupakan segala sumber daya keuangan yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupannya yang meliputi cadangan ataupun persediaan, baik yang dimiliki sendiri maupun

**Sumber Daya Fisik**

Penguasaan aset sumber daya fisik merupakan gambaran kemudahan akses berupa sarana dan prasarana yang mendukung rumah tangga dalam bertahan hidup (Scoones, DFID). Berikut adalah tabel kriteria mengenai sumber daya fisik petani

Tabel 8. Kriteria Sumber Daya keuangan Petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Indikator sumber daya keuangan	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	Sumber modal berusahatani karet	83,5%	Baik
2	Sumber penghasilan	35,5%	Sangat Tidak Baik
3	Jumlah tabungan	45,5%	Tidak baik
Total		54,83%	Sedang

lembaga keuangan dan dalam bentuk dana rutin (DFID, 1999). Dalam penelitian ini sumber daya keuangan adalah sumber modal, sumber penghasilan dan tabungan yang dimiliki.

Berdasarkan tabel diatas di lihat bahwa penilaian sumber daya keuangan berada dalam kategori sedang dengan nilai 54,83% . Umumnya sumber modal berusahatani karet merupakan modal sendiri dan sumber penghasilan umumnya selain bertani karet

karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan modal fisik berada dalam kategori sedang yaitu dengan skor 59,4%. Kondisi jalan berusahatani karet umumnya cukup bagus dan sebagian besar hanya berjalan kaki. Kepemilikan modal fisik berupa alat dan mesin yang menunjang pekerjaan di luar sektor pertanian karet hanya sedikit, umumnya memiliki kendaraan sepeda motor dan

Tabel 9. Kriteria Sumber Daya fisik Petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Indikator sumber daya fisik	Persentase Skor (%)	Kriteria
1.	Kondisi jalan berusahatani karet	67,5%	Sedang
2.	Transportasi yang digunakan ke lahan ushatani	46,5%	Tidak baik
3.	Peralatan yang dimiliki	53%	Sedang
4.	Kendaraan yang dimiliki	48,5%	Tidak baik
5.	Bangunan yang dimiliki	81,5%	Baik
Total		59,4%	Sedang

memiliki pekerjaan sampingan lainnya dan Jumlah tabungan yang dimiliki berada dalam kategori tidak baik yaitu dengan skor 45,5%. Sebagian besar petani karet mempunyai uang tabungan, baik berupa emas, atau pun dalam bentuk arisan atau biasa disebut "julo-julo" namun dalam jumlah yang sedikit yaitu sebanyak 75% hanya memiliki tabungan dibawah 4 juta rupiah dan ada yang tidak mempunyai tabungan.

bangunan rumah.

### **Strategi Penghidupan Petani Karet Pada Musim Hujan Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan**

Untuk menggambarkan strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumah tangga petani karet di Nagari

Strategi diversifikasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan pasir disungai dan menangkap ikan.

Tabel 10. Rekapitulasi Strategi penghidupan petani karet pada musim hujan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

No	Bentuk Strategi	Jumlah RTP	Sumber daya yang digunakan
1.	Intensifikasi		
	Pemupukan		
	Pembersihan Lahan	31	Sumber daya alam (lahan karet), sumber daya fisik (parang), dan sumber daya manusia (tenaga kerja)
	Ekstensifikasi		
	Buruh Tani	13	Sumber daya manusia (tenaga kerja dan kondisi kesehatan)
2.	Diversifikasi		
	Mengumpulkan pasir	6	Sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (sungai), dan sumber daya fisik (sekop)
	Menangkap ikan	2	Sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (sungai), sumber daya fisik (alat pemancing ikan)
3.	Migrasi		

Tanjung Bonai Aur Selatan penulis merujuk kepada Scoones dalam Utami (Utami, 2020), yang mengklasifikasikan strategi penghidupan ke dalam tiga golongan, yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi. Berikut adalah tabel strategi penghidupan petani karet pada musim hujan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

Sebagian besar petani karet yang ada di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan melakukan pembersihan lahan selama musim hujan yaitu sebanyak 77,5% dan sebanyak 22,5% tidak melakukan pembersihan lahan dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan karet, sumber daya manusia berupa tenaga kerja dan sumber daya fisik berupa peralatan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk strategi ekstensifikasi Sebanyak 32,5% atau 13 rumah tangga petani karet memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. petani karet yang bekerja sebagai buruh tani umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun sumber daya yang dimanfaatkan berupa sumber daya alam berupa sungai, sumber daya manusia berupa tenaga kerja, sumber daya fisik berupa peralatan yang dibutuhkan. Sedangkan strategi migrasi bukan pilihan yang dilakukan petani karet pada musim hujan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang strategi penghidupan petani karet pada musim hujan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan, Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, dapat disimpulkan :

Karakteristik rumah tangga petani karet di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan berdasarkan sumber daya (aset) yang dimiliki menunjukkan kategori sedang dengan nilai 53,55%. Kondisi kelima aset penghidupan di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan tidak terdapat ketimpangan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset penghidupan yang

memiliki nilai paling tinggi adalah sumber daya fisik yaitu dengan persentase 59,4% dengan kriteria sedang. Selanjutnya untuk nilai sumber daya terendah adalah nilai sumber daya alam dengan nilai 40,27% dengan kriteria tidak baik. Sedangkan untuk nilai sumber daya keuangan 54,83% berada dalam kategori sedang, nilai sumber daya sosial 57,75 dengan kriteria sedang dan nilai sumber daya manusia 55,5% dengan kriteria sedang.

Strategi penghidupan di musim hujan paling banyak dilakukan petani karet adalah peningkatan hasil dengan intensifikasi lahan pertanian dengan cara pembersihan lahan usahatani karet yaitu sebanyak 31 rumah tangga atau sebanyak 77,5%. Strategi penghidupan ekstensifikasi dilakukan dengan menjadi buruh, yaitu sebanyak 32,5% dan strategi diversifikasi sebanyak 20% yaitu dengan menjadi pengumpul pasir dan menangkap ikan. Sedangkan pilihan strategi migrasi tidak menjadi pilihan petani karet Di Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan Pada musim hujan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Sebaiknya usahatani karet dilakukan sesuai dengan teknik dan budidaya yang benar, seperti melakukan pemupukan, melakukan peremajaan terhadap karet yang sudah tua, pemeliharaan yang lebih intensif, sehingga produksi menjadi maksimal dan pendapatan yang diperoleh akan bertambah.

Aset penghidupan sebaiknya dikelola dan dijaga dengan bersama agar tidak menimbulkan kerentanan. Sehingga, aset yang sudah berada pada kondisi baik tetap terjaga dan aset yang masih perlu dikembangkan dapat dikelola secara bersama.

Pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan mengenai budidaya karet dan keterampilan lain yang dapat menunjang penghidupan petani karet yang lebih baik. apabila sumber daya manusia terampil dan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin maka akan memudahkan petani dalam penghidupannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis selama melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Lykke E.; Cardona, Marcelo. 2013. Membangun Ketahanan Terhadap Guncangan Yang Merugikan: Apa Saja Faktor Penentu Kerentanan Dan Ketahanan, Pembangunan Seri Kertas Kerja Penelitian. Institute For Advanced Development Studies (Inesad), La Pazo)
- DFID. 1999. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Departemen For International For Development. London.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/3054>
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS*. Media Sains Indonesia : Bandung.
- Saleh, Sri Endang. 2014. *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Siagian, Nurhawaty. 2015. *Cara Modern Mendongkrak Produktivitas Tanaman Karet*. Jakarta: Pt. Agro Media Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung. Hal : 199.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R%D*. Bandung : Alfabeta.
- Turasih. 2012. *Sistem Nafkah Rumah Tangga Petani Kentang di Dataran Tinggi Dieng Kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa tengah*. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 6. Fakultas Ekologi Manusia, Istitut Pertanian Bogor. Vol 6 hal 196-207.
- Utami, Dian. 2020. *Distribusi Keruangan Dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pemulung Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang.